

## **Membangun Inkubator Wirausaha Kepariwisataan di STP ARS Internasional**

**Lukmanul Hakim, Didin Syarifuddin, Iis Iskandar**

AMIK BSI Tangerang, lukmanul.luh@bsi.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan program pengabdian masyarakat adalah sebagai embrio terbentuknya inkubator wirausaha yang profesional bidang kepariwisataan di STP ARS Internasional. Metode yang digunakan melalui penyelenggaraan kegiatan inkubasi wirausaha baru selama dua angkatan, yaitu pada tahun pertama pada tahun 2015 dan tahun kedua pada tahun 2016. Tahapan kegiatan pra-inkubasi terdiri dari Pembukaan program; Sosialisasi program dan rekrutmen; Seleksi calon tenant melalui test tertulis dan wawancara; Sementara, tahap inkubasi, dimulai dengan Pelatihan bisnis *tours and travel*, Pelatihan kewirausahaan kepariwisataan; Pelatihan kewirausahaan event organizer; pelatihan softskills kewirausahaan; *on the job training* di industri mitra; Pembentukan kelompok bisnis; Pendampingan penyusunan *business plan*; *Running business*; Monitoring dan evaluasi; Penyusunan laporan kegiatan; Serta publikasi pada jurnal ilmiah. Luarannya adalah terselenggaranya kegiatan inkubasi wirausaha baru selama dua tahun dengan jumlah tenant sebanyak sepuluh kelompok di bidang *jasa tour and travel* dan produksi kuliner khas Kota Bandung, serta luaran berupa jurnal ilmiah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dua tahun penyelenggaraan inkubasi, dapat disimpulkan kekuatan program inkubasi, yaitu pada aspek norma dan tujuan penyelenggaraan, pengelola kegiatan, jaringan kerjasama, dan produk tenant. Sementara kelemahannya, pada aspek legalitas belum berbadan hukum, aspek proses belum menyelenggarakan kegiatan pasca-inkubasi, aspek sarana dan prasarana yang masih pinjaman institusi induk, dan aspek keuangan, belum memiliki sumber pendanaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** inkubator bisnis, wirausaha baru, pariwisata

### **Abstract**

*The purpose of community service program was as an embryo of the establishment of professional entrepreneurial incubator in the field of tourism in STP ARS International. The method used through the implementation of new entrepreneur incubation activities for two generations, in the first year in 2015 and the second year in 2016. The pre-incubation stage consists of the opening of the program, program socialization and recruitment, selection of tenant candidates through written test and interview; Meanwhile, the incubation stage, starting with Tour and Travel business training, Tourism entrepreneurship training, training of entrepreneurship event organizer; entrepreneurship softskills training, on the job training in the partner industry, establishment of business groups, assistance in the preparation of business plans, Running business, Monitoring and evaluation, Preparation of activity reports, And publications in scientific journals. The outcome was the implementation of new entrepreneur incubation activity for two years with tenant number as many as ten*

*groups in tour and travel services and typical culinary production of Bandung City, and the output of scientific journal with qualitative descriptive approach. Two years of incubation implementation, it can be concluded the strength of the incubation program, namely on aspects of norms and organizational goals, activity managers, cooperation networks, and tenant products. While the weaknesses, in the aspect of legality not yet incorporated, aspects of the process have not held post-incubation activities, aspects of facilities and infrastructure that still loans the parent institution, and financial aspects, does not yet have a sustainable source of funding*

**Keywords:** *business incubator, new entrepreneur, tourism*

### **Pendahuluan**

Latar belakang

Tumbuhnya *political will* dari Pemerintah pada tahun 2013 baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Propinsi, telah mendorong perguruan tinggi untuk menjalankan program-program kewirausahaan dengan tujuan dapat menciptakan wirausaha baru dari kalangan lulusan terdidik, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan menggerakkan perekonomian. Lingkungan menjadi faktor penentu tumbuhnya minat mahasiswa untuk berwirausaha (Syarifuddin, 2017). Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional sebagai lingkungan akademis dimana mahasiswa menuntut ilmu dan pengalaman, menangkap peluang tersebut, dengan mengembangkan program kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan alumni melalui program inkubator wirausaha kepariwisataan yang dibuktikan dengan diterimanya proposal kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK), yang didanai oleh DIKTI, untuk tahun 2015 dan 2016.

Di sisi lain, perkembangan industri pariwisata di Kota Bandung memberikan peluang bisnis bagi produk-produk terkait wisata, seperti *tour and travel*, kuliner, dan industri fashion (Syarifuddin, 2018). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat di STP ARS Internasional diarahkan pada penciptaan wirausaha baru pada bidang *tour and travel*, kuliner, atau *fashion*.

#### 1. Tujuan

Tujuan program pengabdian masyarakat adalah Pertama, terbangunnya inkubator wirausaha kepariwisataan yang profesional di STP ARS Internasional; Kedua, Terlaksananya kegiatan inkubasi selama dua tahun, yaitu 2015 dan 2016; Ketiga, Terbentuknya sepuluh kelompok wirausaha baru di bidang pariwisata, yaitu kelompok usaha jasa *tour and travel* untuk tahun pertama, di bidang kuliner untuk tahun kedua; Keempat, terselesaikannya luaran berupa jurnal ilmiah.

#### 2. Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bermanfaat, yaitu : Pertama, sebagai bentuk nyata tri dharma perguruan tinggi dan melaksanakan hibah Program Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) Tahun 2015 - 2016; Kedua, sebagai tindak lanjut dari perkuliahan Kewirausahaan sehingga semua *tenant* yang berpredikat sebagai mahasiswa dapat melakukan praktik bisnis secara nyata; Ketiga, memberikan fasilitas inkubasi dalam bentuk pelatihan, konsultasi bisnis dan pendampingan

kepada mahasiswa maupun alumni yang berminat berkarir sebagai wirausaha; Keempat, membantu pencapaian program pemerintah dalam upaya penciptaan wirausaha baru yang dapat menghasilkan peluang kerja dan mengurangi pengangguran.

#### 4. Kajian Pustaka

Indonesia membutuhkan lebih banyak wirausaha. Salah satu metode untuk penciptaan wirausaha baru adalah inkubator wirausaha atau inkubator bisnis. Agustina (2011) menyatakan bahwa inkubator bisnis adalah lembaga yang membantu wirausaha baru dalam memulai bisnisnya untuk meningkatkan prospek perkembangan dan daya tahan, sehingga kelak dapat bertahan di dalam lingkungan bisnis yang nyata.

Hasbullah, dkk. (2014) menyatakan bahwa model inkubasi bisnis yang paling efektif adalah model pendampingan partisipatif, dimana tenant dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan dan terlibat secara aktif dalam diskusi mengenai permasalahan usaha dan solusi untuk mengatasinya. Inkubasi tenant dilakukan selama tiga tahun meliputi tahap pra inkubasi, tahap inkubasi, dan tahap pasca inkubasi. Program inkubasi utama meliputi pelatihan teknis dan manajemen, pembukuan sederhana, penyusunan rencana bisnis, fasilitasi akses permodalan, dan pemasaran.

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan kebijakan standar penyelenggaraan inkubasi wirausaha oleh inkubator bisnis. Kebijakan khusus mengenai pengembangan inkubator wirausaha, yaitu Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha; dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Norma, Standar, prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha. Dengan demikian pendirian dan pengembangan inkubator wirausaha di Indonesia diwajibkan merujuk pada kedua aturan tersebut.

Menurut Pasal 1 Peraturan Persiden Nomor 27 Tahun 2013, Inkubator wirausaha sebagai suatu lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi terhadap peserta inkubasi (tenant). Sementara, inkubasi didefinisikan sebagai suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi (tenant).

Dalam Pasal 5 disebutkan bahwa inkubator wirausaha dalam penyelenggaraan program Inkubasi, memfasilitasi dan memberikan pelayanan berupa: a. penyediaan ruang; b. dukungan fasilitas perkantoran; c. bimbingan dan konsultasi; d. bantuan penelitian dan pengembangan usaha serta akses penggunaan teknologi; e. pelatihan dan pengembangan keterampilan; f. akses pendanaan; g. penciptaan jaringan usaha dan kerjasama; dan h. manajemen atas Hak Kekayaan Intelektual.

Pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Nomor 24 Tahun 2015, pada Bagian Kedua mengatur mengenai Standar Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha. Pada Pasal 5 ayat (1) disebutkan bahwa penyelenggaraan inkubator wirausaha harus memenuhi standar sebagai berikut: a. harus memiliki izin; b. memiliki sumberdaya manusia yang profesional; c. memiliki sarana dan prasarana yang memadai; dan d. memiliki sumber pendanaan yang sah.

Pada ayat (2) dijelaskan lebih lanjut bahwa izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dikeluarkan oleh rektor atau direktur bagi perguruan tinggi oleh; atau bagi dunia menambahkan bahwa diperlukan kepastian sumber dana penyelenggara inkubator secara berkesinambungan.

Tahapan penyelenggaraan inkubator wirausaha, dipaparkan pada Pasal 8 yaitu terdiri dari prainkubasi, inkubasi; dan paska inkubasi. Pada prainkubasi, terdiri dari: a. pengumuman pelaksanaan seleksi tenant; b. pelatihan dasar untuk menjaring calon tenant; c. rekrutmen calon tenant; dan d. mematangkan gagasan teknologi dan ide yang akan dikomersialisasikan.

Tahap inkubasi, sekurang-kurangnya terdiri dari: a. pembuatan kontrak tertulis dengan tenant; b. pelatihan dan pengembangan ketrampilan; c. bimbingan; d. konsultasi dan konsultansi; e. pendampingan; f. proses produksi; g. uji produksi; h. pemasaran; i. pameran; j. temu bisnis; dan k. pengadministrasian bisnis.

Adapun, tahapan paska inkubasi, sekurang-kurangnya mencakup: a. penyelesaian kontrak inkubasi paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) tahun lagi dengan mempertimbangkan prospek bisnis yang diinkubasi; b. membangun jejaring dengan tenant alumni; c. memonitor dan mengevaluasi perkembangan usaha tenant sekurang-kurangnya selama 2 (dua) tahun; dan d. pemberian konsultansi.

Luaran Inkubator wirausaha dipaparkan Pasal 18. Pada ayat (1) disebutkan bahwa kriteria inkubator wirausaha yang berhasil adalah inkubator yang mampu menjadi tempat bagi tumbuhnya wirausaha muda yang tangguh dan mandiri; dapat meningkatkan produktifitas wirausaha muda; dan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Pada ayat (2), dijelaskan indikator keberhasilan tenant peserta inkubasi, yaitu : a. mampu menghasilkan produk yang standar; b. mampu mengakses sumber permodalan secara mandiri; dan c. mampu membangun jaringan pemasaran produk yang dihasilkan.

### Metode

Tahapan Kajian yang gunakan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian adalah sebagai berikut : Pertama, pembentukan Tim Perumus dan penyusunan proposal kegiatan; Kedua, pengajuan proposal Hibah PPM IbK secara daring dan menunggu pengumuman; Ketiga, pengumuman, pembentukan Tim Pelaksana, dan pencairan Hibah PPM IbK; Keempat, pelaksanaan kegiatan, monitoring, penyusunan laporan kegiatan dan evaluasi; Kelima, penulisan dan publikasi artikel ilmiah.

Analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif Model Miles dan Huberman (Sugiono, 2010:430), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Masyarakat Ipteks bagi Kewirausahaan di STP ARS Internasional merupakan kegiatan *multiyears*, dilaksanakan pada tahun 2015 dan 2016. Target dalam setiap tahunnya adalah menghasilkan lima kelompok wirausaha,

sehingga dari kegiatan selama dua tahun terbentuk sepuluh kelompok wirausaha baru di bidang kepariwisataan.

### 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tahun Pertama

Target pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Ipteks bagi Kewirausahaan di STP ARS Internasional tahun pertama adalah mencetak wirausaha baru di bidang jasa *tour and travel*. Calon tenant yang mendaftar berasal dari mahasiswa STP ARS Internasional sebanyak 70 orang, seperti pada Gambar 3. Proses selanjutnya adalah seleksi dengan cara test tertulis dan wawancara disaring dengan indikator minat, bakat dan tipe kepribadian, dan yang lolos mengikuti pelatihan serta pendampingan adalah sebanyak 5 kelompok usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu tahap Pra-inkubasi 1) Pembukaan dan sosialisasi program serta rekrutmen; 2) seleksi calon tenant melalui test tertulis dan wawancara; Tahap Inkubasi, dimulai dengan 3) pelatihan bisnis *tours and travel*, seperti pada Gambar 1; 4) pelatihan kewirausahaan kepariwisataan; 5) pelatihan kewirausahaan event organizer; 6) pelatihan softskills kewirausahaan; 7) *on the job training* di industri mitra; 8) pembentukan kelompok bisnis; 9) pendampingan penyusunan *business plan*; 10) *running business*; 11) monitoring dan evaluasi; 12) penyusunan laporan kegiatan; 13) serta publikasi pada jurnal ilmiah.



Gambar 1  
Pelatihan Bisnis Tour & Travel



Gambar 2  
Lokasi Usaha Tour & Travel ARS Internasional



Gambar 3  
Foto Bersama Pengelola dan Calon Tenant Inkubator Wirausaha STP ARS Internasional, Tahun 2015

Luaran Tahun 2015 adalah terselesainya program kegiatan yang telah menghasilkan lima kelompok usaha pada bidang *tour and travel* berbasis aplikasi komputer desktop

dan website. Teknik pemasaran yang digunakan secara konvensional melalui penjualan langsung ke calon konsumen melalui gerai, seperti pada Gambar 2 Gerai Usaha Tours and Travel, dan secara online melalui media sosial.

### 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tahun Kedua

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Ipteks bagi Kewirausahaan di STP ARS Internasional tahun kedua, relatif berbeda dibandingkan dengan tahun ke-1, khususnya pada produk yang akan dihasilkan. Peserta calon tenant berasal dari dua angkatan yaitu mahasiswa STP ARS Internasional semester 2 dan 4, yang berjumlah 60 orang. kemudian diseleksi dengan cara test tertulis dan wawancara disaring dengan indikator minat, bakat dan tipe kepribadian, dan yang lolos mengikuti pelatihan serta pendampingan adalah sebanyak 20 orang atau dibuat menjadi 5 kelompok usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu Tahap Prainkubasi, dimulai dengan 1) Sosialisasi program dan rekrutmen serta; 2) seleksi calon tenant melalui test tertulis dan wawancara; Tahap Inkubasi dimulai dengan 3) pelatihan kewirausahaan; 4) pendampingan produksi; 5) pendampingan kewirausahaan; 6) *on the job training* di industri mitra; 7) pendampingan penyusunan *business canvas* dan laporan keuangan; 8) *running business*; 9) monitoring dan evaluasi; 10) penyusunan laporan kegiatan; 11) diakhiri dengan publikasi pada jurnal ilmiah.



Gambar 4  
Foto Produk Tenant, Cilok Goreng  
Kuliner Khas Kota Bandung



Gambar 5  
Foto Lokasi Usaha Cilok Goreng  
Di Pujasera Sarasa, Cicaheum, Kota Bandung

Luaran dan target untuk Tahun 2016 adalah terselesainya program kegiatan yang menghasilkan lima kelompok usaha pada bidang makanan, jajanan khas Bandung, yaitu (1) cilok goreng, seperti pada Gambar 4 dan Gambar 5; (2) comring dan mojito; (3) dimsum; (4) jamur dan onion ring; (5) risoles berbagai varians, yang dipasarkan baik secara langsung atau offline dan juga secara online melalui media sosial.

### 3. Pembahasan

Tema kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah Membangun Inkubator Wirausaha Kepariwisata di STP ARS Internasional. Kegiatan ini merupakan embrio berdirinya lembaga inkubator wirausaha di STP ARS Internasional, yaitu termasuk lembaga inkubator yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam hal ini adalah perguruan tinggi milik swasta. Pengelola inkubator adalah dosen pengajar matakuliah kewirausahaan. Peserta inkubasi (tenant) adalah mahasiswa atau alumni

STP ARS Internasional yang berminat untuk berkarier sebagai wirausaha dibidang kepariwisataan.

Proses inkubasi terdiri dari pra-inkubasi dan inkubasi dalam waktu satu tahun untuk setiap proses inkubasi-nya. Pengelola inkubator belum mampu melakukan kegiatan pasca-inkubasi dikarenakan keterbatasan anggaran. Namun demikian, Pengelola terus aktif membuka kerjasama dengan berbagai pihak seperti instansi pemerintah daerah yang menjalankan program pembinaan kepada UMKM dan perbankan yang memeberikan fasilitas kredit khusus UMKM, agar tenant yang telah menjalani proses inkubasi dapat mengikuti program-program lanjutan dan bantuan akses permodalan. Setelah menjalani masa inkubasi dan tenant dinyatakan lulus, hubungan antara tenant dan pengelola bersifat mitra. Tenant dipersilahkan melakukan konsultasi terkait masalah yang dihadapim namun kelangsungan bisnis meruapakan tanggung jawab tenant. Pengelola Inkubator menghubungi kembali tenant jika terdapat peluang yang bermanfaat bagi perkembangan bisnis tenant, seperti pelatihan lanjutan, bantuan modal, undangan mengikuti pameran, tersedia kuota pengurusan perijinan dari dinas-dinas terkait, dan lain sebagainya.

Kelebihan pada program pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan selama dua tahun di STP ARS Internasional, diantaranya Pertama, Tim Pengelola telah berusaha menerapkan norma penyelenggaraan inkubator dengan prinsip profesionalitas, terbuka, jujur, adil dan tidak diskriminatif; Kedua, kegiatan inkubasi dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan wirausaha baru dari mahasiswa maupun alumni. Kegiatan inkubasi terdiri dari dua tahap, yaitu pra-inkubasi dan inkubasi. Pada tahap pra-inkubasi, kegiatannya meliputi rekrutmen calon tenant, pelatihan dasar, dan mematangkan gagasan. Kegiatan inkubasi, yaitu pelatihan dan pengembangan keterampilan, bimbingan, konsultasi, pendampingan, proses produksi, promosi dan pemasaran; Ketiga, pengelola telah berupaya melakukan kerjasama dengan perusahaan maupun instansi pemerintah. Tujuan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait adalah agar pengelola maupun tenant dapat diikutsertakan dalam program peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyuluhan, magang, studi banding, pameran, kegiatan promosi lainnya, serta kegiatan-kegiatan membangun jejaring bisnis lainnya; Keempat, pada tahap awal sebagai embrio lembaga inkubasi wirausaha, telah dipercaya Kementrian Ristek-Dikti untuk menjalankan program Iptek bagi Kewirausahaan (IbK) selama dua tahun; Kelima, pengelola inkubator telah memenuhi jumlah yang dipersyaratkan yaitu sebanyak tiga orang dengan kualifikasi dua orang doktor dan seorang magister; Keenam, bidang usaha tenant yang diinkubasi bersifat produktif dan profektif, yaitu bisnis jasa *tour and travel* dan kuliner, berbasis teknologi dan berwawasan lingkungan.

Program pengabdian masyarakat di STP ARS Internasional merupakan program embrio lahirnya inkubator yang profesional. Dikarenakan usianya yang baru berjalan dua tahun, maka masih terdapat kekurangan pada beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan, diantaranya Pertama, penyelenggaraan inkubasi belum bisa memenuhi semua standar seperti yang dipersyaratkan Permen Koperasi dan UKM No. 11 tahun 2013, tahapan penyelenggaraannya yaitu pra-inkubasi dan tahapan inkubasi, belum menyelenggarakan tahapan pasca-inkubasi; Kedua,

lembaga inkubasi belum berbadan hukum independen yang terdaftar pada pemerintah daerah; Ketiga, Sarana dan prasarana yang tersedia berupa ruang kerja tenant, ruang konsultasi, dan ruang kantor, masih berupa pinjaman dari institusi induk STP ARS Internasional; Keempat, penyelenggaraan inkubator belum memiliki standar kerjasama dengan tenant dan pihak ketiga lainnya dalam bentuk perjanjian tertulis; Kelima, pada aspek keuangan, yaitu belum memiliki sumber pernadaan yang berkelanjutan.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema Membangun Inkubator Wirausaha di STP ARS Internasional telah berhasil diselenggarakan pada tahun 2015 dan 2016 dengan luaran sepuluh kelompok wirausaha baru dibidang jasa *tour and travel* dan kuliner, serta luaran berupa jurnal ilmiah. Penyelenggaraan inkubator wirausaha memiliki kekuatan pada aspek norma penyelenggaraan, tujuan penyelenggaraan, pengelola, kerjasama, dan bidang usaha tenant. Sementara itu, kelemahannya terdapat pada aspek legalitas belum berbadan hukum, aspek proses belum menyelenggarakan tahapan pasca-inkubasi, dan pada aspek sarana dan prasarana yang masih pinjaman institusi induk, dan pada aspek keuangan, belum memiliki sumber pernadaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan, berikut rekomendasi yang diberikan: Pertama, inkubator wirausaha yang profesional perlu berbadan hukum dan memiliki ijin operasional dari instansi terkait agar mendapatkan bimbingan, bantuan dan pendampingan untuk memenuhi standar yang ditetapkan dan mematuhi peraturan penyelenggaraan inkubasi wirausaha yang berlaku di Indonesia; Kedua, wirausaha baru dapat tercipta dari proses inkubasi yang lengkap, oleh karena itu dibutuhkan sumber pendanaan yang memadai dan berkelanjutan untuk menjamin terselenggaranya seluruh tahapan inkubasi dan eksistensi dari lembaga inkubasi; Ketiga, pengelola inkubator perlu terus-menerus membuka peluang kerjasama atau menciptakan model inkubasi yang dapat mendatangkan keuntungan sehingga dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

### **Acknowledgements**

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Ristek-Dikti atas Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun 2015-2016, Tim Kopertis Wilayah IV Jabar-Banten, Tim Assessor pada Tahap Monitoring dan Evaluasi, Pimpinan STP ARS Internasional, Rektor Universitas BSI Bandung, Direktur AMIK BSI Tangerang, Dr. Doni Purnama Alamsyah, M.M. dan Tim PPPM Universitas BSI Bandung, Perusahaan Mitra, serta Tenant Inkubator, mahasiswa dan alumni STP ARS Internasional, Bandung.

### **Daftar Pustaka**

Agustina, Tri Siwi, 2011. Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Meminimalkan resiko Kegagalan bagi Wirausaha Baru pada Tahap Awal. *Majalah Ekonomi Tahun XXI, No. 1 April 201.*

- Hasbullah, Rokhani dan Memen Surahman, Ahmad Yani, Deva Primadia Almada, Elisa Nur Faizaty, 2014. Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, April 2014 Vol. 19 (1): 43-49 ISSN 0853 - 4217.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 24/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Syarifuddin, Didin, Iis Iskandar, Lukmanul Hakim, 2017. Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha : Studi Kasus pada Mahasiswa STP ARS Internasional, Bandung. *Jurnal Pariwisata Vol.IV No.1 April 2017* Hal. 40 - 52.
- Syarifuddin, Didin, dkk., 2018. Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Jurnal Abdimas BSI* Hal. 55 - 64. E-ISSN : 2614-6711 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>.